

BAB IV

PROSES KEBIJAKAN MIGRASI DONALD TRUMP TERHADAP IMIGRAN MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan tentang alasan kebijakan Migrasi Donald Trump terhadap imigran Muslim di Amerika Serikat yang pernah diputuskan dari tahun 2015 hingga 2018 melalui pengaplikasian teori *Securitisation* atau Sekuritisasi dan konsep *Securitization Immigration* (Sekuritisasi Immigrasi) dalam kasus yang diangkat dalam penulisan ini.

A. Diskriminasi terhadap Muslim di AS sebagai isu keamanan Trump pada masa kampanye

Saat Donald Trump berkampanye untuk mendiskriminasi Muslim di Amerika Serikat sebagai ancaman AS, masyarakat Amerika Serikat terpengaruh terhadap pidato Trump yang mempengaruhi fobia atau ketakutan terhadap Islam atau *Islamophobia* di Amerika. *Islamophobia* adalah istilah kontroversial yang merujuk pada prasangka dan diskriminasi pada Islam dan Muslim.⁵⁷ Hal ini sudah ada sejak tahun 1980-an tetapi menjadi lebih populer setelah peristiwa serangan 11 September 2001.⁵⁸ Pada tahun 1997, Runnymede Trust adalah seseorang Komisi Anti-Semitisme yang berasal dari Inggris mendefinisikan Islamofobia sebagai “*Islamophobia is the shorthand way of referring to dread or hatred of Islam and therefore to fear or dislike of all or most Muslim*” (Islamophobia adalah cara singkat yang mengacu kepada ketakutan atau kebencian terhadap agama Islam dan oleh karena itu ketakutan atau ketidaksukaan

⁵⁷ Spencer, Robert (2005). *The Politically Incorrect Guide to Islam (and the Crusades)*. (Washington, D.C.: Regnery Publishing) hlm. 200.

ditujukan kepada semua umat Muslim).⁵⁹ Dinyatakan bahwa hal tersebut juga merujuk pada praktik diskriminasi terhadap Muslim dengan memisahkan mereka dari kehidupan ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan bangsa.⁶⁰ Di dalamnya juga ada persepsi bahwa Islam tidak mempunyai norma yang sesuai dengan budaya lain, lebih rendah dibanding budaya barat dan lebih berupa ideologi politik yang bengis daripada berupa suatu agama. Langkah-langkah telah diambil untuk peresmian istilah ini dalam bulan Januari 2001 di "Stockholm International Forum on Combating Intolerance". Disana Islamofobia dikenal sebagai bentuk intoleransi seperti Xenofobia dan Antisemitisme.⁶¹

Islamofobia dipengaruhi oleh terorisme yang merupakan pusat perhatian yang dilakukan oleh kelompok-kelompok Islam radikal dari negara-negara yang memiliki basis Islam besar di dunia. Tragedi terorisme World Trade Center (WTC) di Amerika Serikat pada 11 September 2001, Bom Bali 1,2,3 di Indonesia pada 12 Oktober 2002. Bom bunuh diri di Inggris pada 7 Juli 2005, pemboman di Spanyol pada 11 Maret 2004, mengebom di Perancis pada 13 November 2015. Mengenai Islamofobia, Trump tidak pernah berhasil bahwa umat beragama komunitas Muslim di seluruh dunia sangat terkejut dengan pendapat Donald Trump yang berkampanye sebagai kandidat presiden dari Republik dari Amerika Serikat. dengan saingannya Hillary Clinton dari Partai Demokrat. Selama masa kampanye, Trump memutuskan bahwa orang-orang Muslim dikeluarkan

⁵⁹ Runnymede Trust (1997). *Islamophobia: A Challenge for Us All*, Runnymede Trust.(Quraishi, Muzammil) hlm. 1.

⁶⁰ Fredman, Sandra (2005). *Discrimination and Human Rights*,(England :Oxford University Press) hal. 121

⁶¹ *Ibid*

di wilayahnya, jika Trump terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat. Kebencian Trump terhadap Islam karena trauma terorisme dan radikalisme jika orang-orang Muslim memasuki daerah itu, ditambah dengan kasus World Trade Center dengan tindakan terorisme radikal ini..

Trump mengatakan bahwa “*Total and complete shutdown should remain until the US (United States) authorities can figure out Muslims attitudes to the US (United States)*”.⁶² Dan juga Trump mengatakan “*They should be banned until our country’s representatives can figure out what is going on, that would apply to everybody, that would be immigrants and tourists. Until we are able to determine and understand this problem and the dangerous threat it poses, our country cannot be the victims of horrendous attacks by people that believe only in Jihad, and have no sense of reason or respect for human life*”.⁶³ Trump melarang Muslim atau orang-orang memasuki Amerika Serikat harus mempertimbangkan dan memahami ideologi Islam dan ancamannya yang menurutnya berbahaya. Menurut Trump, Amerika Serikat tidak akan lagi menjadi korban serangan dan tidak punya alasan untuk menghormati sesama manusia. Pernyataan Trump saat berkampanye di Trump Tower, Fifth Avenue, New York pada 3 September 2015.

Selama kampanye, Trump telah menawarkan isu kebijakan luar negeri yang telah disesuaikan dengan krisis terkait dengan masalah imigrasi dan terorisme. Amerika pertama yang merupakan dasar dari arah

⁶² BBC NEWS. *Donald Trump urges ban on Muslims coming to US*. Dikutip dari www.bbc.com/news/world-us-canada-35035190, pada tanggal 8 Desember 2015.

⁶³ BBC NEWS. *Donald Trump’s Muslim US ban call roundly condemned*. Dikutip dari <http://www.bbc.com/news/world-us-canada-35037701>, pada tanggal 8 Desember 2015.

kebijakan AS di era kepemimpinan Trump. Slogan kampanye Trump, "Make America Great Again" juga menjadi tujuan. Dalam pidato pengukuhannya, Trump menegaskan kembali pendiriannya untuk melawan kekuatan radikal yang merupakan ancaman global. Selain itu, Trump juga menekankan keputusan mengenai perdagangan, perpajakan, imigrasi, dan urusan luar negeri.⁶⁴

B. Trump mengeluarkan kebijakan imigrasi terhadap Muslim di AS pada awal menjabat

Pemilihan Trump sebagai Presiden Amerika Serikat yang menandakan pergeseran tangan untuk Gedung Putih dari Presiden sebelumnya Barack Obama. Dalam hal ini ada juga perubahan, Partai Demokrat menjadi Partai Republik. Dalam melihat perbedaan ideologis dan nilai-nilai pihak-pihak yang mempengaruhi dinamika pemerintah AS pada implementasi. Ketika membahas kedua pihak, istilah konservatif dan liberal disertai dengan penjelasan. Partai Republik yang konservatif dan telah memilih tradisi yang telah ditentukan. Partai Demokrat lebih liberal, terbuka dan percaya pada perubahan. Mengenai kepemimpinan antara kedua partai, Partai Republik lebih suka moderat dan pragmatis.

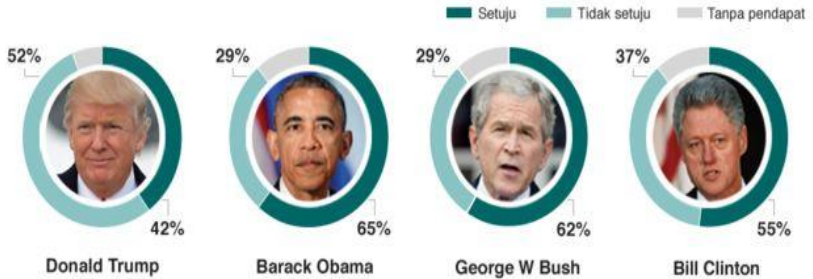
Pada awal kepresidenan AS ke-45, 29 April 2017 yang menandai 100 hari kepemimpinan Trump. Dalam hal itu, publik sangat peduli dan menjadi tolok ukur keberhasilan presiden dalam memimpin. Sayangnya, pada saat itu Trump mendapat dukungan

⁶⁴ DOCPLAYER (2017). "*Spring of Life Amerika dan Mimpi Trump pameran Yves Saint Laurent di Seattle Art Museum*. Dikutip dari <http://docplayer.info/46945029-Spring-of-life-amerika-dan-mimpi-trump-pameran-yves-saint-laurent-di-seattle-art-museum.html>

lebih rendah dibandingkan dengan presiden sebelumnya.⁶⁵

Trump mendapat dukungan lebih sedikit dibanding beberapa pendahulu terakhir

Tingkat dukungan pada presiden dalam 100 hari menjabat



Sumber: Gallup (Data untuk masing-masing dari rata-rata minggu terdekat pada 100 hari)

BBC

Sumber: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39715949>

Gambar 4. 1 Dukungan 100 hari pemerintahan Presiden AS

Dalam 100 hari pertama Trump sebagai presiden AS menduduki posisi terendah di 42%. Kebijakan larangan dari berbagai negara mayoritas Muslim ke AS membuatnya ditolak. Kebijakan keras Trump mengenai imigrasi telah mengesankan banyak pemilihnya dan pilihannya sebagai hakim agung telah diperkuat dan telah berhasil memulihkan mayoritas kamp konservatif. Meskipun ada dukungan yang rendah, Trump masih dapat menerapkan kebijakan tersebut. Tingkat dukungan di antara pemilih Republik tetap di atas 80%. Partai Republik mendominasi Parlemen dan Senat sehingga secara teoritis Trump dapat mewujudkan agenda legislatifnya terlepas dari

⁶⁵ DetikNews. *Raih 276 Electoral Vote, Donald Trump Jadi Pemenang Pilpres AS!*. Dikutip dari <https://news.detik.com/internasional/d-3341206/raih-276-electoral-vote-donald-trump-jadipemenang-pilpres-as>, pada tanggal 9 November 2016.

tingkat dukungan umum, selama Trump dapat membuat anggota Partai Republik bersamanya.⁶⁶

Jika Anda melihat kebijakan Trump, ini adalah kebijakan luar negeri AS adalah Unilateralisme. Unilateralisme adalah doktrin atau agenda apa pun yang mendukung tindakan sepihak. Tindakan ini bisa timbul karena tidak disukai semua pihak. Dengan beberapa karakteristik, yaitu, pertama, mereka yang ditolak atau skeptis terhadap konsep keamanan dikumpulkan dengan organisasi internasional. Ini juga terbukti dari berbagai kolaborasi Trump atau organisasi internasional. Kedua, perjanjian itu disetujui oleh kerja multilateral atau kerja sama, karena lemah, terutama berurusan dengan kepentingan-kepentingan ekonomi AS. Ketiga, Perjanjian Trump juga sangat jelas dalam kebijakan luar negeri yang lebih mementingkan kepentingan domestik. Keempat, isolasi terkait dengan imigrasi.⁶⁷

Trump, yang mengambil Kebijakan Imigrasi AS, diminta dan menyebabkan banyak masalah, meminta pengungsi dan imigran ilegal. Sebagian besar pengungsi dan imigran dari negara undangan diundang untuk terlibat sebagai teroris. Dengan terpilihnya Trump sebagai presiden AS, kebijakan ini harus dipertanyakan dengan kebijakan umum AS. AS disetujui dan proteksionis, disepakati. Kebijakan luar negeri Trump yang mengisolasi dan proteksionisme sangat memprioritaskan perspektif transaksional, yang

⁶⁶ BBC NEWS. *100 hari pemerintahan Presiden Donald Trump: Setiakah pada janji kampanye?*. Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39715949>, pada tanggal 26 April 2017.

⁶⁷ Yuliantoro, Nur Rachmat (2017). *Pemilihan Presiden Tahun 2016 dan Politik Luar Negeri Amerika Serikat*. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada) hlm. 195

menekankan manfaat finansial dan moneter untuk prioritas tertinggi untuk modal politik.

Interaksi antara para pemimpin dan kebijakan luar negeri tidak normal. Selain itu, masalah kebijakan luar negeri telah mulai muncul dan mempengaruhi masyarakat untuk memilih presiden. Ini berarti ada kebijakan luar negeri yang mendukung pemilihan calon presiden. Di satu sisi, masyarakat memainkan peran penting dalam politik dan bukan merupakan faktor penentu dalam memilih presiden. Masalah publik yang secara langsung mempengaruhi kualitas hidup mereka. Misalnya pajak, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan hak-hak sipil.⁶⁸

Di sisi lain, masalah kebijakan luar negeri telah dipengaruhi oleh suara pemilih dan mereka memiliki sikap tentang kebijakan luar negeri, suara menunjukkan bahwa mereka juga mempertimbangkan posisi kandidat dalam kebijakan luar negeri. Calon yang tidak populer cenderung menunjukkan risiko kebijakan luar negeri kehilangan dukungan yang signifikan. Posisi politik asing memiliki dampak penting pada pemilihan kandidat dalam pemilihan presiden. Publik dalam menentukan presiden disesuaikan antara karisma pemimpin dan situasi krisis dihadapkan pada waktu yang mampu memimpin dengan tegas dan memberikan rasa aman dan perlindungan.

Faktor-faktor yang memengaruhi imigrasi, ekonomi yang lebih sehat, peraturan imigrasi AS mengendur, yang menyediakan opsi untuk visa sementara jangka panjang untuk pelajar dan pekerja migran. Sejalan dengan perkembangannya, AS, yang sering menjadi tujuan para imigran, lebih mudah bagi para imigran dari negara-negara tetangga, seperti

⁶⁸ *Ibid*

Meksiko untuk datang ke AS. Masalah imigran bahkan lebih tidak terselesaikan dalam diskusi politik. Ini adalah imigran ilegal untuk masalah sosial atau pencari suaka dan pengungsi Muslim dari konflik yang memicu keamanan keselamatan. Masalah keamanan, pekerjaan, dan identitas nasional digunakan oleh kelompok-kelompok pertanyaan.

Diharapkan bahwa jumlah mereka akan dicakup dan tidak perlu berurusan dengan itu. Presiden memiliki wewenang hukum atau menutup program yang disetujui tanpa persetujuan kongres lain untuk alasan keamanan negara. Debat yang sama di Amerika Serikat yang membuat masalah atau masalah ini diperdebatkan. Dari beberapa tahun terakhir, jumlah imigran legal dan ilegal ke AS telah menjadi level tertinggi sejak awal abad ke-21.

C. Kebijakan imigrasi yang melarang 7 negara mayoritas Muslim masuk ke AS

Pada 4 Februari 2018, Trump memiliki total 60.000 visa setelah kebijakan Trump mengenai pengeluaran tujuh negara diberlakukan sesuai dengan permintaan eksekutif Trump. Di bawah visa pencabutan, visa liburan pemerintah untuk orang-orang yang ingin memasuki AS, tetapi visa ini dapat dipulihkan tanpa harus meminta izin baru. Dalam 90 hari, aplikasi visa AS melakukan pemeriksaan ketat pada imigran Muslim.⁶⁹

Iran, Irak, Libya, Suriah, Somalia, Sudan dan Yaman, dan semua pengungsi selama tiga bulan atau 120 hari, negara-negara ini dikirim ke Amerika Serikat. Kebijakan mulai berlaku pada 30 Juni, sehingga

⁶⁹ *Ibid*

pengungsi lain akan diberlakukan untuk 120 hari ke depan. Warga yang menganggap Muslim memasuki wilayah AS, yaitu Irak, Iran, Somalia, Libya, Suriah, Sudan dan Yaman. Tujuh negara bagian yang memasuki AS hanya dibatasi hingga 90 hari sementara visanya valid. Dalam hal itu, Trump dijamin, penskorsan, dan larangannya harus diadvokasi dari AS. Namun, banyak pihak menentang kebijakan promosi Trump yang diskriminatif dan anti-Muslim. Kebijakan Trump diumumkan pada Maret 2017 di Washington, dari enam negara yang tidak memiliki hubungan keluarga dan bisnis di AS tidak dapat meminta visa.

Sebelum kebijakan itu diterapkan, negara bagian Hawaii telah meminta klarifikasi dari pengadilan federal mengenai larangan tersebut. Negara bagian Hawaii adalah salah satu negara bagian AS yang menolak kebijakan Trump. Sementara Mahkamah Agung AS telah menerima bagian dari kebijakan imigrasi Trump, tidak semua aturan untuk larangan tersebut dapat diterapkan setelah keputusan Mahkamah Agung AS untuk mengganti larangan tersebut. Pengunjung atau imigran dari negara yang menerima Muslim dapat mengunjungi Amerika Serikat tentang pengunjung atau keluarga dekat, hubungan bisnis dengan pihak terkait di AS. Kebijakan imigran yang pertama kali dirilis pada 27 Januari 2017 Trump kemudian merevisi peraturan tersebut pada 6 Maret 2017.⁷⁰

Kalimat pertama dari Trump dalam perintah eksekutif tentang imigran adalah "Lindungi orang-orang Amerika dari para teroris yang diterima di Amerika Serikat." ISIS mengontrol wilayah di Irak, Suriah, dan Libya. Sementara al-Qaeda memiliki

⁷⁰ *Ibid*

perwakilan besar di Yaman dan kelompok-kelompok teroris dari Sudan, pemerintah Iran dan Suriah mendukung terorisme internasional. Trump berargumen bahwa tujuh negara yang juga didasarkan pada pemerintahan dan kongres adalah Barrack Obama.

Dalam kebijakan pemerintah Barrack Obama menerima 12.000 pengungsi dari Suriah selama 2015, Trump mengkritik kebijakan itu. Menurut Trump, ini dianggap gegabah karena latar belakangnya sangat minim dan dapat diterima untuk masuk ke penjahat dan demokrasi ke Amerika Serikat. Trump di tembok Meksiko-Amerika untuk mencegah imigran memasuki Amerika Serikat. Menurut Trump, rencana kebijakan akan mengurangi tingkat kejahatan di AS, seperti penyelundupan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya, termasuk kekerasan dan pemerkosaan terkait dengan jumlah yang dihitung imigran yang ditransfer melalui ilegal.⁷¹

Selain itu, Trump menolak aturan Syariah. Baginya hanya melegalkan kegiatan teroris yang menargetkan non-Muslim AS dan berbahaya bagi wanita dan juga anak-anak di bawah umur. Untuk Trump, Amerika Serikat dan identitas nasional dan nasional yang harus ditindaklanjuti atas nama Jihad. Kebijakan imigrasi Trump saat ini menimbulkan polemik karena dianggap sebagai peta sumber masalah yang berasal dari asal atau identitas tertentu. Namun, dengan alasan kebijakan keamanan AS, dengan mendorong jumlah imigran untuk dipromosikan, melakukan pemeriksaan untuk imigran yang ingin tinggal di Amerika Serikat serta imigran

⁷¹ *Ibid*

yang mencari tujuh negara Muslim untuk memasuki AS..

D. Dampak Sosial-Ekonomi Amerika Serikat terhadap Kebijakan Imigrasi Trump

Trump bertujuan untuk mengembalikan kejayaan ekonomi masyarakat AS dengan memulangkan imigran yang ilegal ke negara asalnya. Pada 21 Februari 2017, Departemen Keamanan Dalam Negeri AS merinci pendekatan yang lebih agresif untuk menangkap dan mendeportasi Imigran tidak berdokumen bahkan mereka yang telah melakukan pelanggaran kecil termasuk mendaftarkan polisi lokal sebagai penegak hukum, membangun fasilitas penahanan baru dan mempercepat deportasi.⁷²

Reaksi ini, pendukung kebijakan baru yang keras percaya bahwa mereka melindungi keamanan negara dan memberikan lebih banyak pekerjaan kepada warga Amerika. Akan tetapi, orang Amerika mengandalkan imigran untuk memacu inovasi dan menjaga operasi tetap mengalir menyuarakan keberatan yang mendalam. Hal ini dapat digarisbawahi dalam konflik Amerika terhadap dampak imigrasi terhadap pekerjaan dan ekonomi AS secara keseluruhan. Terutama pada imigran ilegal dan mengatakan bahwa imigran mengambil pekerjaan dari Amerika dan biaya triliunan dolar. Setelah seorang hakim federal mengeluarkan penundaan untuk menerapkan bagian-bagian dari perintah eksekutif Trump pada pengungsi dan perjalanan yang diajukan oleh administrasi Trump lebih dari 100 kepala eksekutif

⁷² The New York Times, "Full Executive Order Text: Trump's Action Limiting Refugees Into the U.S.". The New York Times diakses melalui <http://tinyurl.com/huz723>, pada tanggal 27 Januari 2017.

dan perusahaan-perusahaan lain laporan singkat ke Pengadilan Banding Pengadilan Sirkuit AS kesembilan, dengan alasan Presiden dalam “larangan Muslim” melanggar Konstitusi AS dan akan sangat merugikan bisnis mereka.⁷³

Randy Wootton dari CEO perusahaan Percolate “*The backbone of our engineering team is from overseas, Imagine not having access to that talent it’s real disservice to American business.*”⁷⁴ Selain itu, hampir dari 600 perguruan tinggi dan universitas mengirimkan surat kepada Sekretaris Keamanan Dalam Negeri John Kelly yang mengatakan negara itu dapat mempertahankan posisi kepemimpinan dan ekonomi global jika negara itu mendorong orang-orang berbakat untuk datang ke AS.⁷⁵

Beberapa ahli lainnya membantah argument tersebut mengatakan bahwa pekerja tidak berdokumen mengambil pekerjaan dari orang Amerika dan biaya pemerintah negara bagian, lokal dan federal miliaran dolar dalam tunjangan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Beberapa juga menentang imigrasi hukum, Kepala Strategi Trump, Stephen Bannon yang mendorong agenda “*America First*” mengatakan

⁷³ Maynard, Micheline. “*Immigrants and Economy*”. Diakses melalui CQ RESEARCHER: <https://library.cqpress.com/cqresearcher/document.php?id=cqresre2017022400>

⁷⁴ Bensinger, Greg & King, Rachael. “*Tech CEOs Take a Stand Against Donald Trump’s Immigration Order*”. Diakses melalui The Wall Street Journal: <http://tinyurl.com/hh893na>, pada tanggal 6 Februari 2017.

⁷⁵ Letter from the American Council On Education to Homeland Security Secretary John Kelly, diakses melalui <http://tinyurl.com/zptvsum>, pada tanggal 3 Februari 2017.

bahwa imigran Asia telah mengisi sekolah-sekolah pascasarjana Amerika dan menjaga siswa Amerika dari mencari pekerjaan di Lembah Silikon dan di tempat lain. Dan juga mengatakan *“Twenty percent of this country is immigrants. Is that not the beating heart of this (unemployment) problem?”*.⁷⁶

Professor Ilmu Politik dari Boston College, Peter Skerry telah banyak menulis tentang isu-isu imigrasi, mengatakan bahwa anti-imigrasi selaras dengan orang Amerika yang percaya bahwa globalisasi dan pergerakan bebas pekerja lintas batas telah melukai mereka. Karena jumlah imigran yang tidak berdokumen sekitar 5% dari populasi pekerja, beberapa kritikus mengatakan tingkat pengangguran negara dapat dikurangi menjadi nol jika pihak berwenang mengusir sebanyak 3 juta dari imigran. Yang lain berpendapat bahwa mereka harus diizinkan untuk tetap secara hukum, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan lebih tinggi dan membayar lebih banyak pajak.⁷⁷

James H. Johnson yang merupakan seorang professor strategi dan kewirausahaan di Sekolah Bisnis Kenan Flager University of North Carolina mengatakan para imigran memiliki efek riak ekonomi yang tidak dikenal secara luas. Johnson mengatakan *“mereka menciptakan pekerjaan tambahan yang tidak akan ada disana. Misalnya, imigran tidak berdokumen membutuhkan pengacara untuk membantu mereka menavigasi hukum AS, atau mereka mungkin*

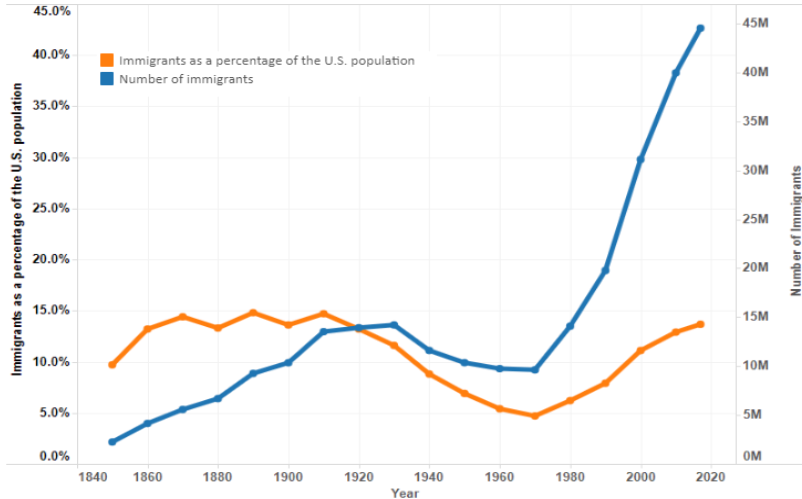
⁷⁶ Stead Sellers, Frances & Fahrenthold, David A., *“Why even let 'em in?” Understanding Bannon's worldview and the policies that follow*”. Diakses melalui The Washington Post: <http://tinyurl.com/htcvuhf> pada tanggal 31 Januari 2017.

⁷⁷ *Ibid*

membutuhkan penerjemah atau membantu mengajukan pengembalian pajak.

Selain itu, beberapa industry lainnya mungkin mengalami kesulitan tanpa pekerja yang tidak memiliki dokumen. Dengan contoh, imigran tidak berdokumen merupakan sekitar 50% dari pekerja pertanian yang disewa, turun sekitar 5 poin persentase dari puncaknya pada 1999-2001, menurut laporan pada tahun 2016 oleh Departemen Pertanian AS. Hal yang sama berlaku di industry konstruksi, para ahli mengatakan para imigran membantu mengisi kekurangan tenaga kerja, dan mereka merupakan lebih dari 25 persen tenaga kerja pembangunan perumahan.⁷⁸

⁷⁸ Farm Labor Background Report, Economic Research Service, U.S. Department of Agriculture, 2017, hlm. 3, diakses melalui <http://tinyurl.com/glrf3ar>; Megan, Kenneth. “*Labor Shortages Make the Case for Immigration*,”. Diakses melalui Bipartisan Policy Center: <http://tinyurl.com/zht7oox> pada tanggal 23 Oktober 2015



Sumber:

<https://www.migrationpolicy.org/article/frequently-requested-statistics-immigrants-and-immigration-united-states>

Gambar 4.2 Grafik Jumlah dan Grafik Imigran di Amerika Serikat Tahun 1850-2017

Berdasarkan gambar di atas, jumlah imigran di AS yang terdata mengalami perubahan tahun ke tahun dan semakin meningkat pada tahun 2017 yaitu sekitar 14% atau kurang lebih 44 juta jiwa imigran dari total jumlah penduduk AS. Jumlah Imigran yang terus meningkat mendorong adanya penanganan serius berupa kebijakan imigran yang lebih tegas dan ketat.⁷⁹

⁷⁹ Migration Policy Institute. *Jumlah dan ukuran grafik imigran di Amerika Serikat tahun 1850-2017*. Dikutip dari <https://www.migrationpolicy.org/article/frequently-requested-statistics-immigrants-and-immigration-united-states>, pada tanggal 14 Maret 2019.

Kehadiran mereka di Amerika Serikat didorong oleh tiga hal, yaitu: Pertama, sebagai pengungsi. Faktanya adalah bahwa negara-negara Muslim didominasi dengan diktator di mana penganiayaan, kemiskinan, rezim kekerasan, perang saudara, dan perang antarnegara telah mendorong beberapa dari mereka untuk pindah ke Amerika Serikat. Yang kedua adalah pendidikan, ada banyak hal yang membuat AS bersekolah. Halaman tiga, ambisi Islam / ambisi Islam, tidak digunakan terlalu banyak, tetapi melalui perjanjian Islam ini ada orang-orang yang ingin diperebutkan oleh Islam dan kepentingan "menaklukkan AS".⁸⁰

Perjalanan yang membatasi orang-orang datang dari negara-negara Muslim akan merugikan ekonomi AS. Trump dan penasihat nya memperdaya warga AS agar berpikir bahwa kebijakan ini semua tentang keamanan nasional. Potensi perang dagang akan melumpuhkan ekonomi AS, dimulai dengan membatasi orang agar tidak pindah ke AS. Perusahaan-perusahaan besar AS yang bergerak di pasar global semakin mendapatkan keuntungan di luar negeri. Jika mereka dicegah untuk memindahkan orang ke tempat yang mereka butuhkan dan akan mengganggu produktivitas mereka. Negara mana pun yang terkena emigrasi atau pembatasan perdagangan dapat menyulitkan bisnis AS. Negara tersebut dapat menamparkan biaya impor kepada barang AS dan menolak untuk menerima warga AS ke negara mereka, dan penduduk negara asing dapat memboikot

⁸⁰ *Ibid.*

barang dan jasa yang dibuat oleh perusahaan yang berbasis di AS.⁸¹

Dalam hal ini, Remo Fritschi dari ADS Securities mengatakan “*Sweeping bans on admission to the country from a number of nations risks undermining the globalization agenda that has helped valuations in a range of U.S. listed being applied to U.S. citizens also hamper overseas trade initiatives.* (Menyapu larangan masuk ke negara itu dari sejumlah negara berisiko merusak agenda globalisasi yang telah membantu memompa penilaian dalam berbagai saham yang terdaftar di AS selama beberapa tahun terakhir, sementara prospek pembatasan serupa diterapkan pada warga AS juga bisa menghambat inisiatif perdagangan luar negeri).⁸²

Imigran legal, kepala rumah tangga imigran memiliki rumah sendiri sekitar 50,7 persen dibandingkan dengan rumah tangga kelahiran AS yaitu sekitar 65,2 persen pada tahun 2015. Tingkat kepemilikan rumah sebanding dengan kelahiran asli dan imigran naturalisasi, 64,6 persen di antaranya memiliki rumah sendiri pada tahun 2015.⁸³ Imigran menjadi pemilik rumah dengan laju yang lebih cepat dibandingkan populasi kelahiran AS. Dari tahun 1994 hingga 2015, kepemilikan rumah imigran naik

⁸¹ Forbes. “*Here’s How Trump Muslim Ban Will Slam U.S. Economy*”. Dikutip dari <https://www.forbes.com/sites/johnwasik/2017/02/01/heres-how-trump-muslim-ban-will-slam-u-s-economy/#1e5bcfaf4930>

⁸² Smart Brief. “*Travel restrictions could impact US economy*”. Dikutip dari <https://www.smartbrief.com/s/2017/02/travel-restrictions-could-impact-us-economy>

⁸³ American Progress. “*The Facts on Immigration Today: 2017 Edition, Center for American Progress*”. Dikutip dari <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/reports/2017/04/20/430736/facts-immigration-today-2017-edition/>

sekitar 2,3 poin persentase sementara kepemilikan rumah kelahiran AS tetap datar.⁸⁴ Jacob Vigdor dari University of Washington memperkirakan bahwa imigran menyumbang 3,7 Triliun USD untuk pasar perumahan secara nasional.⁸⁵ Dalam hal itu, bisa disimpulkan bahwa perbandingan imigran jauh lebih baik dan berhasil sukses dalam hal ekonomi daripada penduduk asli AS. Namun, tidak semua imigran di AS berhasil dalam kesuksesannya. Pada tahun 2015, tingkat kemiskinan imigran sekitar 17,3 persen dibandingkan dengan populasi kelahiran AS yaitu sekitar 14,3 persen.

Dalam hal pendapatan, rumah tangga kelas pekerja yang dikepalai imigran dengan pendapatan kurang dari 200 persen dari garis kemiskinan, federal kurang bergantung pada manfaat publik dan layanan sosial daripada rumah tangga kelahiran AS yang sebanding.⁸⁶ Pada tahun 2015, rumah tangga kelas pekerja dan kepala rumah tangga imigran dengan anak-anak menerima 9,3 persen dari keseluruhan pendapatan mereka dari program publik seperti program bantuan nutrisi tambahan dan jaminan sosial dibandingkan dengan rumah tangga yang dipimpin warga AS menerima 15 persen dari pendapatan program tersebut.⁸⁷ Penelitian secara konsisten

⁸⁴ Uh, Mark. *“Immigration Nation: Homeownership and Foreign Born Residents”*. Dikutip dari Trulia: <https://www.trulia.com/blog/trends/immigration-nation/>, pada tanggal 13 Oktober 2016

⁸⁵ Gopal, Prashant, *“Why Trump’s Immigration Crackdown Could Sink U.S. Home Prices”*. Dikutip dari Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2017-02-22/why-trump-s-immigration-crackdown-could-sink-u-s-home-prices>, pada tanggal 22 Februari 2017

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ Mathema, Silva; West, Rachel, & Fremstad, Shawn. *“Trump Preparing to Open New Front in His Dangerous, Misguided War on Immigrants”*.

menunjukkan bahwa imigran kelas pekerja menggunakan program sosial seperti Medicaid dan Penghasil tambahan keamanan dengan tingkat yang sama atau lebih rendah daripada rumah tangga kelahiran asli AS.⁸⁸

Imigran dan keturunan dari imigran yang lahir di AS berintegrasi ke dalam masyarakat AS, aspek kehidupan para imigran meningkat dengan hasil pendidikan mereka. Hasil pendidikan mereka meningkat, pindah ke pekerjaan dengan bergaji yang tinggi, dan menghasilkan banyak uang. Laki-laki imigran memiliki tingkat pekerjaan yang lebih tinggi daripada laki-laki kelahiran AS, dan upah mereka naik semakin lama di AS. Anak-anak tersebut mendapatkan upah yang lebih tinggi, mengalami mobilitas ke atas yang lebih besar dalam profesi mereka, dan kecil kemungkinannya untuk hidup dalam kemiskinan daripada orang tua mereka.⁸⁹

Imigran juga cenderung lebih banyak kejahatan atau dipenjara daripada populasi kelahiran asli AS. Calo Institute pada studi tahun 2017 menemukan bahwa tingkat penahanan tahun 2014 untuk imigran

Dikutip dari Center for American Progress: <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/news/2017/02/14/415108/trump-preparing-to-open-new-front-in-his-dangerous-misguided-war-on-immigrants/>, pada tanggal 14 Februari 2017

⁸⁸ Fitz, Marshall Fitz; Wolgin, Philip E; & Oakford, Patrick. *“Immigrants Are Makers, Not Takers”*. Dikutip dari Center for American Progress: <http://www.americanprogress.org/issues/immigration/news/2013/02/08/52377/immigrants-are-makers-not-takers/>, pada tanggal 8 Februari 2013

⁸⁹ Landgrave, Michelangelo & Nowrasteh, Alex. *“Criminal Immigrants: Their Numbers, Demographics, and Countries of Origin”* (Washington: Cato Institute, 2017). Dikutip dari https://object.cato.org/sites/cato.org/files/pubs/pdf/immigration_brief-1.pdf.

baik yang resmi maupun tidak resmi, usia hingga 18 hingga 54 jauh lebih rendah daripada populasi kelahiran AS.⁹⁰ Sementara ruang kelahiran AS dari populasi AS dari 11,5 persen menjadi 13,5 persen dari tahun 2000 hingga tahun 2015. Data FBI menunjukkan bahwa tingkat kejahatan kekerasan di seluruh negeri turun hingga 16 persen, sementara tingkat kejahatan property turun 21 persen selama periode waktu yang sama.⁹¹

Imigran gelap atau tidak resmi seringkali merupakan bagian dari keluarga yang sama dengan imigran resmi dan orang Amerika kelahiran asli. Dalam hal itu, ada 7 juta orang yang tinggal dalam keluarga berstatus campuran, mereka memiliki setidaknya satu imigran tidak sah termasuk 9,6 juta orang dewasa dan 5,9 juta anak-anak yang merupakan warga negara AS.⁹²

⁹⁰ Michelangelo Landgrave and Alex Nowrasteh, "Criminal Immigrants: Their Numbers, Demographics, and Countries of Origin" (Washington: Cato Institute, 2017), diakses melalui https://object.cato.org/sites/cato.org/files/pubs/pdf/immigration_brief-1.pdf.

⁹¹ Authors' calculations based on data from Federal Bureau of Investigation (2017). "2015 Crime in the United States" dikutip dari <https://ucr.fbi.gov/crime-in-the-u.s/2015/crime-in-the-u.s.-2015>; Bureau of the Census, *Selected Characteristics of the Native and Foreign-Born Populations*; Bureau of the Census, *Nativity, Citizenship, Year of Entry, and Region of Birth: 2000* (U.S. Department of Commerce, 2003). Dikutip dari <https://factfinder.census.gov/faces/nav/jsf/pages/index.xhtml>.

⁹² Mathema, Silva (2017). "Keeping Families Together: Why All Americans Should Care About What Happens to Unauthorized Immigrants". Dikutip dari Washington: Center for American Progress: <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/reports/2017/03/16/428335/keeping-families-together/>.